

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengkajian pada penderita hipertensi, Tn. E dengan keluhan utama nyeri pada bagian kepala hingga leher disertai pusing dengan skala 5 (nyeri sedang, 1-10), nyeri dirasakan memberat ketika kurang istirahat, nyeri seperti diremas-remas muncul hilang timbul, selain itu Tn. E mengatakan sering gelisah disertai keringat dingin, nafsu makan berkurang dan sulit tidur.
2. Analisa data pada penderita hipertensi, Tn. E dengan Masalah Keperawatan Risiko perfusi jaringan cerebral tidak efektif dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis
3. Intervensi keperawatan pada penderita hipertensi, Tn. E yaitu:
 - a) Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri serta faktor presipitasi
 - b) Lakukan *vital sign*
 - c) Identifikasi respon nyeri non verbal
 - d) Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri
 - e) Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu teknik *progresive muscle relaxation*
 - f) Evaluasi keefektifan intervensi kontrol nyeri dengan teknik nonfarmakologis
4. Implementasi keperawatan pada penderita hipertensi, Tn.E yaitu yaitu dengan melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi unggulan, mengidentifikasi respon non verbal pasien, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan pasien mengenai nyeri dan memberikan terapi unggulan yaitu arahan gerakan-gerakan *progresive muscle relaxation*. Implementasi dilakukan selama 15-20 menit.

5. Evaluasi keperawatan pada penderita hipertensi pada Tn. E mengatakan masih merasakan nyeri kepala hingga leher disertai pusing dengan skala 3/nyeri ringan (skala 1-10), nyeri dirasakan sedikit berkurang setelah melakukan *progresive muscle relaxation*. Setelah 30 menit, tekanan darah: 150/90 mmHg, MAP= 130, Nadi: 82 x/menit, *Respirasi Rate*: 21x/menit, dan suhu 36,3⁰C, Kesadaran Composmentis dengan GCS E4V5M6. pada saat melakukan teknik *progresive muscle relaxation* sangat kooperatif dan dilakukan dengan benar, tampak rileks, dan tidak ada ekspresi meringis /tampak kesakitan.

B. SARAN

1. Bagi Keilmuan

- a) Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di UPT. Puskesmas Sikui, 2024
- b) Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme perawat dalam asuhan keperawatan sebagai bentuk aplikasi penatalaksanaan baik secara farmakologi maupun non farmakologi pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di UPT. Puskesmas Sikui, 2024

2. Bagi Institusi/Tempat Pelaksanaan

- a) Dapat meningkatkan kemampuan klinis untuk memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di UPT. Puskesmas Sikui, 2024
- b) Dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses yang komprehensif serta menentukan kiat dalam meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di UPT. Puskesmas Sikui, 2024

3. Bagi Responden/Pasien

Proses asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di UPT. Puskesmas Sikui dengan pemberian terapi *Progressive Muscle Relaxation* dapat menjadi bahan pertimbangan pengobatan alternatif nonfarmakologi yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi selain itu bagi responden agar rutin memeriksakan kesehatan atau kontrol kesehatan minimal 1 bulan sekali ke UPT. Puskesmas Sikui.